

## **ABSTRAK**

### **PERANAN LEVEL KEKOSMOPOLITAN SEBAGAI PENGARUH DALAM ANGGOTA KEMITRAAN KONSERVASI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN**

**Oleh**

**BIRGITA DIAH PUSPITARANI SETIAWAN**

Tingkat kekosmopolitan seseorang dalam suatu pengelolaan lahan akan dapat memaksimalkan hasil yang diperoleh. Kemitraan Konservasi berperan dalam pengelolaan kawasan konservasi dalam menjaga keseimbangan alam terutama kepentingan konservasi dan menjamin kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan konservasi. Anggota kemitraan mendapatkan manfaat salah satunya adalah hasil hutan nonkayu yang hanya dapat dilakukan oleh Pengumpul Terdaftar. Adanya kemitraan dapat memenuhi kebutuhan, meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi jenis dan membandingkan nilai ekonomi HHBK, tingkat kosmopolitan anggota kemitraan konservasi terhadap tingkat keinovatifan petani, pengaruh keanggotaan kemitraan konservasi dan pengaruh kemitraan konservasi terhadap SDGs di Desa kemitraan Tahura WAR. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *stratified sampling* dengan teknik *random by accidental sampling*. Kontribusi pendapatan dihitung dengan cara pendapatan dari hasil hutan bukan kayu dibagi dengan jumlah total pendapatan responden. Analisis statistika dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi logistic. Masyarakat anggota

kemitraan konservasi KTH Mekar Sari memiliki 16 jenis HHBK dengan nilai ekonomi komoditi terbesar yaitu Pala 43.36%, Kopi 25.01% dan Coklat 10.70%. KTH Wana Karya memiliki 10 jenis HHBK dengan nilai ekonomi komoditi terbesar yaitu Karet 78.26%, Kopi 8,38 dan Petai 5.79% . KTH Maju Lestari memiliki 10 jenis HHBK dengan komoditi terbesar adalah Kopi 30.58%, Karet 21.33% dan Petai 21.14%. Untuk nilai ekonomi pendapatan total KTH Mekar Sari Rp. 209.375.000 dengan rata-rata Rp. 6.979.166/KK/Tahun. KTH Warna Karya Rp. 971.444.000 dengan rata-rata Rp. 28.571.888/KK/Tahun. Dan KTH Maju Lestari Rp. 314.981.000 dengan rata-rata Rp. 10.499.366/KK/Tahun. Persepsi anggota kemitraan konservasi terhadap tingkat keinovatifan petani yang tergabung dalam kemitraan konservasi Tahura WAR masuk dalam Kategori *Early Adopter*. Hasil analisis regresi logistic ordinal menjelaskan bahwa yang berpengaruh adalah Nilai P-value Usia sebesar 0,050, P-value Pendidikan sebesar 0,009, P-value Luas lahan sebesar 0,0005, Nilai P-value variabel Modal sosial dengan 0,018, Nilai P-value variabel Kosmopolitan dengan 0,005, variabel izin pengelolaan dengan nilai 0,046 dan variabel keamanan kawasan dengan nilai 0,007. Kondisi SDG's Desa di tempat tinggal kelompok tani kemitraan konservasi Tahura WAR dari 3 KTH yang dapat terlihat ada 9 tujuan SDG's Desa yang terealisasi.

Kata kunci: nilai ekonomi, kosmopolitan, kelompok tani hutan, HHBK, Tahura WAR.

**THE ROLE OF COSMOPOLITAN LEVEL AS AN INFLUENCE IN  
TAHURA WAN ABDUL RACHMAN CONSERVATION PARTNERSHIP  
MEMBERS**

**ABSTRACT**

*The cosmopolitan level of a person in land management will be able to maximize the results obtained. Conservation Partnerships play a role in managing conservation areas in maintaining the balance of nature, especially conservation interests and ensuring the lives and welfare of communities around conservation areas. Partnership members get benefits, one of which is non-timber forest products that can only be done by Registered Collectors. The existence of partnerships can meet needs, improve the standard of living and welfare of the community. The purpose of the study was to identify types and compare the economic value of NTFPs, the cosmopolitan level of conservation partnership members on the level of farmer innovativeness, the influence of conservation partnership membership and the influence of conservation partnerships on SDGs in the Tahura WAR partnership village. Sampling was carried out using the stratified sampling method with random by accidental sampling technique. Income contribution is calculated by dividing income from non-timber forest products by the total income of respondents. Statistical analysis in this study used logistic regression analysis. The community members of the FFG Mekar Sari conservation partnership have 16 types of NTFPs with the largest commodity economic value, namely Nutmeg 43.36%, Coffee 25.01% and Chocolate 10.70%. FFG Wana Karya has 10 types of NTFPs with the largest commodity economic value, namely Rubber 78.26%, Coffee 8.38 and Petai 5.79%. FFG Maju Lestari has 10 types of NTFPs with the largest commodities being Coffee 30.58%, Rubber 21.33% and Petai 21.14%. For the economic value, the total income of FFG*

*Mekar Sari is IDR 209,375,000 with an average of IDR 6,979,166/Family Household/Year. FFG Wana Karya is IDR 971,444,000 with an average of IDR 28,571,888/Family Household/Year. And FFG Maju Lestari is IDR 314,981,000 with an average of IDR 10,499,366/Family Household/Year. The perception of conservation partnership members towards the level of innovativeness of farmers who are members of the Tahura WAR conservation partnership is included in the Early Adopter Category. The results of the ordinal logistic regression analysis explain that the influential ones are the Age P-value of 0.050, the Education P-value of 0.009, the Land Area P-value of 0.0005, the Social Capital variable P-value of 0.018, the Cosmopolitan variable P-value of 0.005, the management permit variable with a value of 0.046 and the area security variable with a value of 0.007. The condition of the Village SDG's in the residence of the Tahura WAR conservation partnership farmer group from 3 FFG that can be seen are 9 Village SDG's objectives that have been realized.*

*Keywords: economic value, cosmopolitan, forest farmer groups, NTFPs, Tahura WAR.*